

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP *STANDART OPERATIONAL PROCEDURE* PENGGUNAAN MASKER DI BANGSAL RAWAT INAP

## *Factors Affecting Nurses' Compliance with Standard Operational Procedure for the Use of Mask in Inpatient Ward*

Ary Rinaldzi<sup>1</sup>, Puspa Nadiya<sup>2</sup>, Liza Chairani<sup>3\*</sup>, Rista Silvana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Penyakit Obstetri Ginekologi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

<sup>2</sup>Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Penyakit Anak Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

### ABSTRAK

*Standart Operational Procedure* (SOP) Penggunaan Masker adalah pedoman dalam menggunakan masker yang sesuai dengan fungsinya untuk melindungi diri tenaga kesehatan selama bekerja terutama di masa pandemi *Coronavirus Disease* 2019 COVID-19. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SOP penggunaan masker di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang (RSMP). Penelitian ini berupa observasional analitik desain *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 23 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Populasi penelitian adalah perawat tetap yang bekerja di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam dan Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 20 responden (87%) patuh dan 3 responden (13%) tidak patuh terhadap SOP penggunaan masker. Hasil Analisis Bivariat dengan uji *chi-square* didapatkan bahwa faktor internal masa kerja ( $p = 0,003$ ) dan sikap ( $p = 0,016$ ) serta faktor eksternal (beban kerja ( $p = 0,043$ ) dan karakteristik kelompok ( $p = 0,016$ )) mempengaruhi kepatuhan terhadap SOP. Hasil Analisis Multivariat dengan uji *regresi logistik* menunjukkan bahwa masa kerja lebih dominan mempengaruhi kepatuhan terhadap SOP Penggunaan masker ( $p = 0,023$ ).

Kata kunci: *Standart Operational Procedure*, Kepatuhan, Penggunaan Masker.

### ABSTRAK

*SOP for wearing face masks is a guideline for using masks that accordance with their function to protect health workers while working, especially during the COVID-19 pandemic. The study carry out to determine the internal and external factors that affect the compliance of health workers with the SOP for wearing face masks at Muhammadiyah Palembang Hospital. This study was an observational analytic cross sectional design with a total sample of 23 people. Sampling is total sampling. The study population is health workers (permanent nurses) who worked at the Inpatient Internal Medicine (Ahmad Dahlan) and Children (Rasyid Thalib) Muhammadiyah Hospital Palembang. The results shows that 20 respondents (87%) obey and 3 respondents (13%) didn't obey with the SOP for wearing face masks. The results of Bivariate analysis with the chi-square shows that internal factors (working period ( $p = 0.003$ ) and attitudes ( $p = 0.016$ )) and external factors (workload ( $p = 0.043$ ) and group characteristics ( $p = 0.016$ )) affecting compliance with the SOP for wearing face mask. This means wearing face masks. The results of multivariate analysis with logistic regression test shows that work period is more dominant affecting compliance with the SOP for wearing face masks ( $p = 0.023$ ) when compared to attitudes, workloads and group characteristics. This means work period is more dominant affecting nurses compliance with the SOP for wearing face masks at Muhammadiyah Palembang Hospital.*

Keywords: *Standart Operational Procedure, Compliance, Wearing Face Masks.*

---

\*Corresponding author: lizachairani@gmail.com

## Pendahuluan

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam penyelenggaraan pelayanan rumah sakit, maka rumah sakit harus melakukan upaya peningkatan mutu pelayanan umum dan pelayanan medik seperti memiliki *Standart Operational Procedure* (SOP) dalam melakukan tindakan medis kepada pasiennya. SOP rumah sakit merupakan alat pengendalian layanan untuk meningkatkan kinerja rumah sakit yang efektif dan efisien, perlu adanya SOP yang bersifat teknis, administratif dan prosedural sebagai pedoman dalam melaksanakan kinerja rumah sakit.<sup>1</sup>

Kinerja seseorang dalam menjalankan SOP dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian Nazvia menyebutkan faktor yang mempengaruhi kinerja terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain usia, lama kerja, tingkat pendidikan, motivasi dan persepsi, sedangkan faktor eksternal antara lain imbalan, kepemimpinan, pengembangan karir dan supervisi.<sup>2</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepatuhan tenaga

kesehatan terhadap SOP penggunaan masker di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, serta untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SOP penggunaan masker serta faktor internal dan eksternal yang dominan yang mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SOP penggunaan masker di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bekerja di Bangsal Rawat Inap Penyakit Dalam dan atau angsal Rawat Inap Anak di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Kriteria eksklusi adalah responden tidak mengisi identitas diri dan tidak mengisi kuisisioner secara lengkap. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi Square* dan uji *Regresi Logistik* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$

**Hasil Penelitian**

Distribusi frekuensi dan persentase responden dapat dilihat dalam Tabel 1.

Hasil analisis bivariat antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3. Hasil uji regresi logistik disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi dan Proporsi Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Kepatuhan

Karakteristik Variabel	Frekuensi (n)	Proporsi (%)
Usia		
≤ 35 tahun	14	60.9 %
> 35 Tahun	9	39.1 %
Jenis Kelamin		
Perempuan	20	87.0 %
Laki – Laki	3	13.0 %
Masa Kerja		
< atau 5 th	3	13.0 %
> 5 th	20	87.0 %
Pendidikan		
DIII dan DIV	16	69.6 %
Sarjana dan Profesi	7	30.4 %
Sikap		
Kurang	4	17.4%
Baik	19	82.6%
Lingkungan Kerja		
Kurang	3	13.0%
Baik	20	87.0%
Beban Kerja		
> 8 Jam	5	21.7%
< 8 Jam	18	78.3%
Karakteristik Kelompok		
Kurang	4	17.4%
Baik	19	82.6%
Motivasi		
Kurang	3	13.0%
Baik	20	87.0%
Kepatuhan		
Tidak Patuh	3	13.0 %
Patuh	20	87.0 %

**Tabel 2.** Hubungan Faktor Internal dengan Kepatuhan terhadap SOP Penggunaan Masker

Variabel	Kepatuhan				OR 95% CI	P value
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Usia						
≤ 35 tahun	13	65,0	1	33,3	3,714 (0,284-48,54)	0,295
> 35 tahun	7	35,0	2	66,7		
Jenis Kelamin						
Perempuan	18	90,0	2	66,7	4,50 (0,27-74,74)	0,263
Laki-laki	2	10,0	1	33,3		
Masa Kerja						
≤ 5 tahun	1	5,0	2	66,7	0,026 (0,001-0,603)	0,003
> 5 tahun	19	95,0	1	33,3		
Pendidikan						
DIII dan DIV	14	70,0	2	66,7	1,167 (0,088-15,45)	0,907
Sarjana dan Profesi	6	30,0	1	33,3		
Sikap						
Baik	18	90,0	1	33,3	18,00 (1,084-298,9)	0,016
Kurang	2	10,0	2	66,7		

**Tabel 3.** Hubungan Faktor Eksternal dengan Kepatuhan terhadap SOP Penggunaan Masker

Variabel	Kepatuhan				OR 95% CI	P value
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Lingkungan kerja						
Baik	13	95,0	1	33,3	9,50 (0,415-217,61)	0,104
Kurang	7	5,0	2	66,7		
Beban Kerja						
≤ 8 jam	17	85,0	1	33,3	11,3 (0,765-167,97)	0,043
> 8 jam	3	15,0	2	66,7		
Karakteristik Kelompok						
Baik	18	90,0	1	33,3	18,00 (1,084-298,9)	0,016
Kurang	2	10,0	2	66,7		
Motivasi						
Baik	19	95,0	2	66,7	9,50 (0,415-217,61)	0,104
Kurang	1	5,0	1	33,3		

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	p value	OR (adj)	95% C.I for OR (adj)	
Masa Kerja	0,023	0,026	0,001	0,603

**Pembahasan**

Pada hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat empat variabel yaitu masa kerja, sikap, beban kerja,

karakteristik kelompok yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap SOP Penggunaan Masker. Sedangkan variabel lainnya yaitu usia,

jenis kelamin, pendidikan, lingkungan kerja, dan motivasi tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan terhadap SOP Penggunaan Masker.

Hasil penelitian pada usia sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Sarzuli (2016) bahwa tidak ada hubungan antara usia terhadap kepatuhan dalam melaksanakan SOP. Bertambahnya usia perawat tidak menjamin bahwa seorang perawat akan selalu patuh terhadap SOP atau peraturan yang telah ditentukan oleh rumah sakit.<sup>3</sup>

Kepatuhan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pemahaman responden akan SOP, pemahaman ini diperlukan suatu sosialisasi. Sosialisasi yang kurang adalah penyebab utama rendahnya tingkat pemahaman perawat tentang SOP itu sendiri, yang seharusnya tim manajemen rumah sakit mensosialisasikan pada semua karyawan untuk meningkatkan pengetahuan tentang SPO.<sup>3</sup> Selain itu, suatu kebiasaan meskipun dalam usia yang matang tidak menjamin patuh terhadap SOP. Kebiasaan mengabaikan SOP yang dilakukan secara berulang tanpa melalui proses berpikir menjadi respon terhadap sesuatu yang umumnya adalah perbuatan sehari-hari.<sup>15</sup>

Hasil penelitian pada jenis kelamin sejalan dengan penelitian Ulfa dan Sarzuli bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kepatuhan dalam melaksanakan SOP.<sup>6</sup> Sehingga perbedaan jenis kelamin tidak dapat menentukan seorang perawat akan lebih patuh ataupun tidak dalam melaksanakan SOP.<sup>6</sup> Pada penelitian ini mayoritas responden adalah perempuan, hanya sedikit responden laki-laki yang terlibat dalam penelitian ini. Hal ini akan mempengaruhi hasil analisis. Dalam hal ketanggapan memilah dan menangani pasien tidak ada perbedaan dengan perawat yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.<sup>15</sup>

Hasil penelitian pada masa kerja sejalan dengan pernyataan dari Notoadmodjo. Lama kerja adalah bagian dari faktor karakteristik tenaga kerja yang membuat perilaku seseorang akan lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja berdasarkan lama kerjanya.<sup>8</sup>

Hasil penelitian pada pendidikan sejalan dengan Pundar, dkk bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan SOP, karena menurutnya sering kali di lapangan tempat kerja, suatu SOP hanya dianggap sebagai suatu kebiasaan yang tidak harus dilakukan oleh seorang perawat tanpa adanya perbedaan tingkat

pendidikan.<sup>9</sup> Selain itu, penelitian sejalan lainnya dari Natasia dan Kurniawati bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan terhadap kepatuhan SOP dikarenakan jumlah responden berpendidikan DIII lebih banyak dibandingkan responden berpendidikan SI dan Profesi sehingga mempengaruhi gambaran kepatuhan.<sup>2</sup> Pada penelitian ini, mayoritas responden berpendidikan DIII, sehingga dapat berpengaruh pada analisis.<sup>2</sup>

Hasil penelitian pada sikap sejalan dengan Zainaro dkk terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP. Hal ini dipengaruhi oleh Faktor pendukung (*enabling factor*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana serta fasilitas. Selain itu dapat dipengaruhi kematangan usia seseorang dapat menjadi indikator seberapa besar seseorang dapat bertanggung jawab terhadap tindakan yang telah dilakukan.<sup>10</sup>

Lingkungan yang harmonis dan positif akan membawa dampak yang positif pula pada kinerja perawat, kebalikannya lingkungan negatif akan membawa dampak buruk pada proses pemberian pelayanan asuhan keperawatan.<sup>4</sup> Jika perawat berada di lingkungan kerja yang baik didukung

oleh kelompok kerja yang kompak serta beban kerja pada perawat yang tidak berat maka perawat akan cenderung bertindak positif yakni dengan mematuhi SOP.<sup>2</sup> Tetapi jika faktor eksternal tersebut tidak menunjang dengan baik maka perawat bisa saja bertindak negative dengan tidak mematuhi SOP.<sup>6</sup> Hasil pada penelitian ini dapat dipengaruhi ketidaktepatan responden dalam mengisi kuisisioner, kurangnya waktu responden untuk mengisi jawaban dan banyaknya pertanyaan yang perlu dijawab sehingga distribusi jawaban sebagian responden sama dan mempengaruhi hasil analisis.<sup>6</sup> Selain itu peran faktor lain seperti karakteristik kelompok dan beban kerja yang tidak menunjang dengan baik maka perawat bisa saja bertindak negatif dengan tidak mematuhi SOP.<sup>6</sup>

Hasil penelitian pada beban kerja sesuai dengan pernyataan Gurses, P. A. bahwa beban kerja dapat mempengaruhi stres kerja karyawan selain itu juga dapat mempengaruhi pelayanan kepada pasien serta keselamatan pasien sehingga kinerja perawat menjadi rendah.<sup>11</sup> Selain itu, terdapat penelitian yang sejalan dari Rizal bahwa beban kerja dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang.<sup>12</sup> Beban kerja perawat yang tinggi dapat

mempengaruhi pelayanan kepada pasien yaitu mengabaikan Standar Prosedur Operasional dan mempengaruhi pelayanan kepada pasien serta keselamatan pasien sehingga kinerja perawat menjadi rendah. Selain itu pengaruh shift kerja dapat menjadikan beban kerja semakin meningkat.<sup>12</sup>

Hasil penelitian pada karakteristik kelompok sejalan dengan penelitian dari Natasia & Kurniawati bahwa ada hubungan antara persepsi karakteristik terhadap kepatuhan dalam melaksanakan SOP.<sup>2</sup> Persepsi perawat terhadap pekerjaannya meliputi lingkungan kerja yang baik, anggota kelompok atau tim yang kompak dalam melaksanakan pekerjaan, yang mendorong perawat merasa tertantang dengan lingkungan pekerjaan saat ini<sup>2</sup>. Selain itu dapat memberikan dampak bagi kinerja yang ditunjukkan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan.<sup>13</sup>

Hasil penelitian pada motivasi sejalan dengan penelitian dari Mulyono bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi dan kinerja yang berpengaruh terhadap kepatuhan.<sup>14</sup> Hal ini karena banyaknya aspek yang terlibat dalam motivasi contohnya tingkat kebutuhan, sikap, minat, tanggung jawab terhadap tugas, macam tugas dan tingkat

kepuasan yang seseorang terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja yang memungkinkan motivasi kurang atau tidak berpengaruh terhadap kinerja seseorang.<sup>14</sup> Hasil pada penelitian ini dapat dipengaruhi ketidaktepatan responden dalam mengisi kuisisioner, kurangnya waktu responden untuk mengisi jawaban dan banyaknya pertanyaan yang perlu dijawab sehingga distribusi jawaban sebagian responden sama dan mempengaruhi hasil analisis.<sup>14</sup>

Masa kerja merupakan variabel yang dominan mempengaruhi kepatuhan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan masa kerja merupakan pengalaman dan pengenalan seseorang terhadap lingkungannya, semakin lama ia memiliki pengalaman dan pengenalan maka ia akan lebih patuh terhadap SOP. Sama halnya dengan penjelasan hubungan masa kerja dengan kepatuhan terhadap SOP, lama kerja adalah bagian dari faktor karakteristik tenaga kerja yang membuat perilaku seseorang akan lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja berdasarkan lama kerjanya.<sup>8</sup> Hasil uji regresi logistik pada penelitian ini dipengaruhi oleh keragaman data perawat dalam masa kerja, sehingga distribusi data masa kerja perawat bersifat tidak konstan pada analisis

menggunakan SPSS, hal ini dapat memudahkan peneliti dalam analisis multivariat ini.<sup>8</sup>

### Simpulan dan Saran

Faktor internal yaitu masa kerja dan sikap serta faktor eksternal yaitu beban kerja dan karakteristik kelompok mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menjalankan SOP Penggunaan Masker di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Selain itu, masa kerja merupakan faktor yang lebih dominan mempengaruhi kepatuhan terhadap SOP Penggunaan Masker di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang jika dibandingkan dengan faktor sikap, beban kerja dan karakteristik kelompok.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Pimpinan Rumah Sakit Muhammadiyah dan Perawat yang bekerja di instalasi rawat inap Penyakit Dalam (Ahmad Dahlan) dan Anak (Rasyid Thalib) Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang atas izin yang telah diberikan dan partisipasi responden dalam pengambilan data selama proses penelitian.

### Daftar Pustaka

1. Atmoko T. 2011. *Standar operasional prosedur (SOP) dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan*. Jakarta: PT Nuh Jaya,.
2. Nazvia N. Loekqijana A. Kurniawati J. 2014. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan SOP asuhan keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1): 21–25.
3. Jeli MM dan Ulfa M. 2014. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan infus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1): 51–62.
4. Notoatmodjo S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta,.
5. Saragih FD. Nugroho BY. Eko U. 2012. Corporate governance characteristics and company performance. *Journal of Administrative Science & Organization*, 19(1): 45–54
6. Ulfa M dan Sarzuli T. 2016. Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan kateter di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 5(1): 49-55.
7. Gilligan C. 1982. *In a different voice: psychological theory and women's development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
8. Notoatmodjo S. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Pundar, et al. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat melakukan hand

- hygiene sesuai SPO diruang Kelimutu dan Cempaka RSUD Prof.DR.W.Z. Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*. 3(2): 142.
10. Zainaro MA. Laila SA. Tjokrodipo D. 2020. The correlations of motivation and attitude to obedience of nurse in hand hygiene implementation in wards of Dr. A. Dadi Tjokrodipo Public Hospital In Bandar Lampung. *Malayahati Nursing Journal*. 2, 68–82 .
  11. Gurses AP. Carayon P. Wall M. 2008. Impact of performance obstacles on intensive care nurses' workload, perceived quality and safety of care, and quality of working life. *Health Services Research*, 44(2P1): 422–443. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6773.2008.00934.x>. [diakses tanggal 02 Juli 2020]
  12. Rizal AAF. 2017. Hubungan tingkat pendidikan perawat instalasi gawat darurat dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional penerimaan pasien baru di RSUD AM Parikesit Tenggarong. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.5(1):1–10.
  13. Suryanto. 2011. Kepuasan kerja dan persepsi perawat tentang kepemimpinan. kepuasan kerja dan persepsi perawat tentang kepemimpinan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. 14(01): 1–43.
  14. Mulyono. 2013. Pengaruh kinerja perawat di Rumah Sakit Tingkat III Ambon. *Jurnal AKK*, 2(1):18–26.
  15. Ahmil. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional triage di Ruang Igd Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kesmas*, 7(6).